

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bagi umat Islam, al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan atau landasan dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Seorang muslim, diwajibkan untuk membaca al-Qur'an dan mengamalkan isi serta kandungan dalam al-Qur'an di kehidupan sehari-harinya, agar memperoleh kebahagiaan di dunia maupun akhirat.¹ Namun dalam realitanya, fenomena model atau interaksi dalam membaca al-Qur'an sangatlah bervariasi dan dinamis dikalangan umat Islam dalam merespons dan mengapresiasi al-Qur'an sebagai sosiokultural, seperti ibadah ritual atau memperoleh ketenangan jiwa, al-Qur'an dijadikan sebagai jimat atau rajah, mendatangkan kekuatan magic serta pengobatan.²

Dari berbagai model atau resepsi umat Islam terhadap al-Qur'an, baik dari bentuk pemahaman maupun pembacaan, itu disebut dengan living qur'an. Living qur'an adalah sebuah kajian tentang al-Qur'an yang tidak selalu bertumpu pada eksistensi tekstualnya saja, tetapi kajian tentang berbagai fenomena sosial yang muncul terkait kehadiran al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat, atau secara singkatnya ialah kehidupan al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat.³

¹Ahmad Zainal Musthofah, "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan (Kajian Living Qur'an di PP. Mambaul Hikam Sidoarjo)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 1.

² Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Al-qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), 103.

³ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Kajian Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, (2015): 178.

Pada hakikatnya resepsi tersebut sudah ada sejak awal Islam, yakni pada masa Rasulullah dan para sahabatnya yang pernah melakukan praktek pengobatan melalui ayat al-Qur'an. Ketika Rasulullah terkena sihir dari kalangan Yahudi bani zuraiq yaitu Labib bin Al-Asham. Ketika itu Rasulullah pernah membayangkan telah melakukan sesuatu, namun beliau tidak melakukannya. Rasulullah berkata kepada Siti Aisyah bahwa ada seseorang yang telah memberikan jawaban atas pertanyaan yang pernah beliau ajukan, jawaban tersebut disampaikan langsung oleh dua malaikat yang berwujud manusia. Kemudian Beliau menyampaikan lagi kepada Aisyah bahwa Beliau kedatangan dua laki-laki, dia duduk di sisi kepala Rasulullah sedangkan yang satunya duduk di sebelah kaki Rasulullah, kemudian malaikat yang berwujud kedua laki-laki tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah telah terkena sihir pelakunya adalah Labib bin Al-Asham. Ia menyihir Rasulullah menggunakan sisir rambut Rasulullah serta kulit mayang kurma jantan. Bahan sihir tersebut diletakkan di bawah batu sumur dzarwan, lalu Rasulullah menyuruh para sahabat untuk mengambil bahan sihir tersebut dan membacakan *al-muawwidatain*.⁴

Di Indonesia muncul berbagai macam tradisi-tradisi atau budaya serta respons masyarakat ketika berinteraksi dengan al-Qur'an, hal ini dipengaruhi oleh pemahaman individual maupun kelompok yang berbeda-beda sesuai dari kemampuan mereka masing-masing, yang akan memunculkan perbuatan dan fenomena yang berbeda-beda seperti pembacaan yasin dalam tradisi yasinan dan tahlilan, penulisan ayat-ayat al-

⁴Al-Qurtubi, *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an* Vol. 10 (Bairut: Dar Al-Qutub Al-Ilmiyah, 1993), 173.

Qur'an sebagai nilai estetik (kaligrafi) dan lain-lainnya. Berbagai resepsi tersebut merupakan hanya sebagian kecil dari berbagai fenomena sosial yang muncul untuk merespons kehadiran al-qur'an.⁵

Dari berbagai macam respons dan apresiasi masyarakat terhadap pengamalan atau pembacaan al-Qur'an, baik dalam rangka menjadikan al-qur'an sebagai kekuatan magic, pengobatan, kewibawaan, mahabah, dengan membacakan ayat-ayat tertentu dari al-Qur'an yang diyakini oleh individual maupun kelompok. Fenomena semacam ini merupakan sesuatu yang sudah umum terjadi dan banyak digunakan oleh kalangan individual maupun kelompok.⁶

Salah satu kelompok yang menggunakan al-Qur'an sebagai kekuatan magic adalah Pagar Nusa. Pagar Nusa adalah organisasi yang mewadahi aliran perguruan pencak silat yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU), Pagar Nusa berdiri pada tanggal 22 Rabi'ul Akhir 1406 H atau 3 Januari 1986 M, didirikan oleh para Ulama' NU kala itu di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur, dengan ketua umum pertamanya adalah Kyai Haji Abdullah Ma'sum Jauhari atau lebih populer dengan sebutan Guz Ma'sum.⁷ Oleh karena itu, pagar nusa akrab dikenal sebagai salah satu perguruan pencak silat yang berbasis islami, karna ia didirikan oleh beberapa kyai NU tentu tidak hanya mengajarkan tentang cara berkelahi, ia juga kerap kali menanamkan sikap religius lewat

⁵ Aghna Rosi Saputri, dkk, *Membumikan Al-Qur'an di Tanah Melayu (Living Qur'an)* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 83.

⁶ Zubdha Surya Prasetya, "Praktek Pembacaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Wirid Pelaris di Pasar Gembrong Baru Jakarta Pusat" (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020), 3.

⁷ Widya Lestari Ningsih, "*Sejarah Pagar Nusa, Pencak Silat Nahdlatul Ulama*", diakses dari <https://www.kompas.com/stori/read/2022/11/14/130000379/sejarah-pagar-nusa-pencak-silat-nahdlatul-ulama>, pada tanggal 14 November 2022, Pukul 13:WIB.

pengamalan al-Qur'an baik dari segi pembacaan, kandungan maknanya, dzikir, dan lain-lainya.

Pagar Nusa memiliki banyak aliran pencak silat diantaranya Hizbullah, Pagar Nusa Hizbullah kerap menjadikan al-Qur'an sebagai tradisi pembacaan Qur'an Surah (QS) Al-Naml ayat 30-31 kepada anggota atau santri, adapun untuk lafalnya ialah:

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sesungguhnya (surat) itu berasal dari sulaiman yang isinya (berbunyi,) “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”⁸ (QS. al-Naml (27):30).

أَلَا تَعْلَمُونَ عَلَيَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمِينَ

Janganlah engkau berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang yang berserah diri”.⁹ (QS. al-Naml (27):30).

Salah satu tujuannya adalah agar para pembaca atau pengamal tubuhnya tetap sehat tidak ada yang kesakitan. Hal ini karena ketika latihan pencak silat semua tubuh bergerak sehingga khawatir ada tubuh yang keseleo, cidera dan semacamnya, maka dari itu para anggota maupun pelatih diwajibkan untuk menerapkan pembacaan tersebut. Fungsi lainnya adalah sebagai kekhayalan dalam mendatangkan atau menarik makhluk ghaib atau dalam melakukan antraksi, tidak sombong dan lain-lainnya.¹⁰ Menurut Ahmad Zainur Rafiq pagar nusa hizbullah telah lama menerapkan kepada seluruh santri-santri untuk membacakan QS. al-Naml ayat 30-31

⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 545.

⁹ Ibid., 545.

¹⁰ Aminullah, Ketua Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura, *Wawancara Lewat Telepon* (24 Agustus 2023)

setelah latihan, tujuannya adalah agar tubuh atau badan kita tidak mudah cidera, dapat membuat mata reflex dari serangan lawan, serta point yang pertama dari pembacaan tersebut adalah agar tidak sombong dan merasa angkuh.¹¹

Berangkat dari permasalahan fenomena diatas, peneliti menarik perhatian untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam. Karena menerapkan pembacaan al-Qur'an setelah latihan pencak silat itu jarang dilakukan oleh kelompok-kelompok yang lain. Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengamati pengalaman pembaca atau pengamal QS. al-Naml ayat 30-31 dalam kehidupan mereka. Fenomenologi merupakan studi tentang pengalaman hidup seseorang yang melihat atau mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan atau pemahaman individual tentang pengalamannya.¹² Dalam hal ini peneliti menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz, karna di dalam teorinya, dia mengelompokkan pengalaman hidup seseorang dengan dua tipe motif, yaitu motif tujuan dan sebab terjadinya fenomena tersebut.¹³

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimamana penerapan pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31 di Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Pamekasan?
2. Bagaimana dampak bagi santri dari pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31 di Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Pamekasan?

¹¹ Ahmad Zainur Rafiq, Pelatih Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Agustus 2023).

¹² E. Armada Riyanto, *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Prenada Media, 2018), 3.

¹³ Alen Manggola, Robeet Thadi, "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Motif Pemakaian Peci Hitam Polos", *Joppas: Journal Of Public and Administration Silampari*, Volume 3, No. 1 (Desember 2021), 21.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian, berdasarkan dari beberapa uraian yang disampaikan diatas, dengan ini tujuan penelitian diharapkan bisa dicapai dari sebuah penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31 di Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Pamekasan.
2. Untuk mengetahui dampak bagi santri terhadap pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31 di Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan tentang urgensi atau pentingnya suatu penelitian, baik dari segi teoritis maupun praktis. Kegunaan teoritis mengacu pada implementasi ilmu pengetahuan, sedangkan kegunaan sosial mengacu pada bagian tahapan atau usaha dalam memecahkan problematika sosial.¹⁴

1. Kegunaan Teoritik

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan keilmuan dalam pengembangan diri yang berbasis penelitian al-Qur'an dan menambahkan khazanah kearifan lokal serta menambahkan wawasan bagi pembaca mengenai "Pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31" khususnya umat islam agar semakin dinamis terhadap pembacaan al-Qur'an, sehingga menimbulkan rasa cinta

¹⁴*Pedoman Karya Penulisan Ilmiah* (Pamekasan: IAIN Madura, 2020), 31.

didalamnya dan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam menyampaikan informasi maupun tambahan refrensi yang dapat digunakan sebagai berikut:

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Mdura)

Penelitian ini mampu untuk menghasilkan manfaat dalam membantu dan memberikan tambahan ilmu pengetahuan, serta tambahan informasi kepada pembaca mengenai adanya pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31 sebagai kekuatan magis di Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Pamekasan.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini,peneliti berharap penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan refrensi dari sekian banyaknya sumber dalam peningkatan daya pikir mahasiswa dalam mengkaji tentang ilmu-ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an, terutama dalam resepsi al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat.

c. Bagi santri atau anggota pencak silat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi santri atau anggota pencak silat agar tidak hanya belajar cara berkelahi, tapi juga belajar penanaman sikap religius, salah satunya penerapan pembacaan al-Qur'an yang dilakukan oleh Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Pamekasan.

d. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan dalam pengetahuan tentang penerapan pembacaan QS. Al-Naml ayat 30-31 oleh Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Pamekasan. Penelitian ini semoga dapat memberikan pandangan bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Terdapat berbagai macam istilah, yang perlu diuraikan untuk menghindari dari kesalah fahaman pembaca, dalam mendefinisikan istilah-istilah yang dicantumkan di judul proposal ini agar mudah untuk dipahami. Peneliti memberikan beberapa istilah diantaranya:

1. Living Qur'an: adalah al-Qur'an sebuah kitab suci yang hidup atau hadir dengan menekankan aspek fungsi al-qur'an sebagai petunjuk dan menempatkan al-Qur'an dalam berbagai kepentingan dan konteks kehidupan.
2. Pembacaan: adalah proses, cara, atau perbuatan membaca. Kata ini termasuk dalam bidang kata kerja dengan artian orang yang membaca. Dalam penelitian ini maksudnya adalah seseorang yang melakukan perbuatan membaca tanpa melihat teks.
3. Kekuatan magis: adalah kekuatan yang dapat menimbulkan sesuatu yang gaib atau menakjubkan.
4. Padepokan: adalah sebuah institut yang mengajarkan tentang ilmu-ilmu bela diri serta kerohanian yang mendekatkan diri kepada tuhan

5. Pagar Nusa: adalah badan otonom yang mewadahi aliran pencak silat di bawah naungan Nahdlatul Ulama. Pagar Nusa merupakan akronim dari pagar Nahdlatul Ulama' dan Bangsa.
6. Hizbullah: adalah salah satu nama aliran pencak silat yang berada di bawah naungan pagar nusa.

Jadi yang dimaksud dengan studi living qur'an: pembacaan QS al-Naml ayat 30-31 sebagai kekuatan magic di Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Pamekasan adalah pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31 sebagai kekuatan yang dapat menimbulkan sesuatu yang gaib atau menakjubkan yang dipraktikkan oleh Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penyelidikan peneliti ada beberapa hal kajian living qur'an yang terkait dengan pembacaan ayat al-Qur'an dengan tujuan yang berbeda, diantaranya adalah:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Siddiky Ican Wijaya mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang tahun 2022, yang berjudul "Pembacaan Al-Qur'an Surah Al-Hasyr Ayat 21-24 sebagai Wirid Perlindungan Rohani di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang (Studi Living Qur'an)". Hasil dari penelitian ini adalah membahas tentang surah *al-hasyr* ayat 21-24, yang diamalkan setiap hari setelah salat magrib dan subuh secara individu oleh anggota tetap pagar nusa yang sudah mendapatkan ijazah, adapun cara mengamalkan pembacaan tersebut adalah harus mendapatkan ijazah dari guru atau

kyainya, setelah mendapatkannya pengamal diwajibkan mempunyai wudu, kemudian membacakan tawasul terlebih dahulu kepada Nabi Muhammad, Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, Walisongo, Ulama, Pendiri NU, Sesepeuh Pagar Nusa, Keluarga, dan yang terakhir diri sendiri. Selanjutnya di sambung dengan *Ta'awudz* (Asma' Kurung), kemudian membaca basmalah dan yang terakhir dilanjutkan dengan pembacaan qur'an surah *al-hasyr* ayat 21-24 secara khusyuk agar mendapatkan hasil yang sempurna dalam mengamalkan wirid tersebut. Dalam penelitian ini mempunyai kesamaan dari segi al-qur'an yang dijadikan sebagai wirid, namun dalam penelitian ini berbeda dari segi bacaan dan waktu yang diamalkan.¹⁵

- b. Skripsi yang ditulis oleh Zurnafida salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2022, yang berjudul “Amalan Dzikir di Padepokan Pencak Silat Maruyung Studi Living Qur'an di Maruyung Kelurahan Purwakarta Kabupaten Banyumas”. Dalam penelitian membahas praktek tentang bacaan-bacaan sebagian dari ayat al-Qur'an yang dijadikan amalan dzikir atau wirid di Padepokan Pencak Silat setiap malam rabu jam 21:00 sampai jam 21:45, di pimpin langsung oleh Kyai Nur Akhyadi. Adapun ayat-ayat yang diambil sebagai bacaan wirid adalah surah *al-Fatihah*, *ayat kursi*, surah *al-Fil*, *al-Ikhlash*, *al-Falaq*,

¹⁵Siddiky Ican Wijaya, “Pembacaan Al-Qur'an Surah Al-Hasyr Ayat 21-24 sebagai Wirid Perlindungan Rohani di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang (Studi Living Qur'an)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, 2022), 73.

dan yang terakhir surah *al-Nas*. Tujuan dari pembacaan ayat atau surah tersebut diantaranya adalah sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah, ibadah dengan cara menyebut nama Allah, penenang hati dan obat ketika hati sedang gelisah. Ada beberapa kesamaan dan perbedaan dalam penelitian ini, diantara kesamaannya adalah sama-sama menjadikan al-Qur'an sebagai amalan atau wirid yang berfungsi sebagai pendekatan hamba dengan penciptanya, sedangkan perbedaannya diantaranya adalah bacaan ayat al-Qur'annya.¹⁶

- c. Skripsi yang ditulis oleh Aji Mustofa, salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2022, yang berjudul “Ritual *Pager Wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Studi Living Qur'an).” Dalam penelitian ini membahas tentang pembacaan ritual *pager wojo* yang dilakukan oleh anggota Pagar Nusa Rayon UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto secara rutin ketika dimulainya latihan dan setelah latihan yang dipimpin oleh pelatih atau anggota yang tingkat sabuknya paling tinggi. *Pager wojo* juga bisa dilaksanakan secara individu sebagai amalan rutin yang dilakukan setelah sholat lima waktu. Dalam prakteknya, ritual *pager wojo* dapat dilakukan dengan cara menarik nafas lewat hidung sambil

¹⁶Zurnafida, “Amalan Dzikir di Padepokan Pencak Silat Maruyung Studi Living Qur'an di Padepokan Maruyung Kelurahan Purwanegara Kabupaten banyumas” (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Purwokerto, 2022), 74.

membaca lafal “يا هو”, lalu kemudian setelah itu nafas ditahan dibawah pusar sambil membaca ayat kursi dalam hati, kemudian menghembuskan nafas lewat mulut bersamaan dengan membacakan lafal "الله". Dalam penelitian ini ada beberapa persamaan diantaranya adalah sama-sama melakukan penelitian di Pagar Nusa, serta menerapkan pembacaan ayat al-Qur'an ketika sesudah atau sebelum latihan. Adapun perbedaannya diantaranya adalah pembacaan ayatnya yang berbeda, didalam penelitian tersebut dalam pembacaan *pager wojo* ada pembacaan ayat al-qur'annya yakni ayat kursi, sedangkan pembacaan di ditempat peneliti adalah pembacaan surah al-Naml.¹⁷

- d. Skripsi yang ditulis oleh Abdollah Savii, salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021, yang berjudul “Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an sebagai Amalan Harian di Perguruan Pencak Silat Cipta Sejati Penjaringan Jakarta Utara.” Dalam penelitian ini membahas tentang pengamalan ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan oleh perguruan pencak silat cipta sejati sebagai doa, doa yang digunakan adalah bersumber dari beberapa surah atau ayat dari al-Qur'an yang di jadikan amalan harian. Amalan yang di yang diterapkan kepada setiap anggota diberikan sugesti keyakinan, teori pernapasan, serta anggota dianjurkan mengikuti pantangan

¹⁷Aji Mustofa, “Ritual *Pager Wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Studi Living Qur'an)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), 62.

dan kegiatan yang ada di perguruan pencak silat cipta sejati. Adapun cara mengaplikasikan amalan tersebut ketika anggota dengan keadaan terdesak saja, karna keilmuan perguruan cipta sejati bersifat defensif. Dalam penelitian ini menimbulkan beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian kami, diantara kesamaannya adalah sama-sama menanamkan pembacaan al-Qur'an yang dijadikan doa, adapun perbedaannya adalah dari segi ayat yang di ambil, efek dari pembacaan tersebut.¹⁸

- e. Skripsi yang ditulis oleh Yudi Setiadi, salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2019, yang berjudul "Islam dan Kesenian: Studi Praktik Pembacaan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Pementasan Debus." Dalam penelitian ini memahas tentang pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam pementasan debus, al-Qur'an dijadikan sebagai elemen bacaan-bacaan yang harus dibacakan oleh seseorang yang melakukan pementasan debus, adapun diantara bacaannya ialah surah al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Falaq, al-Nas, surah al-Baqarah ayat 1-5, ayat 163, dan 225, dalam prosesi penampilan debus, pembacaan al-Qur'an terdapat di beberapa sesi. Dalam pembahasan penelitian ini terdapa beberapa kesaman diantaranya adalah sama-sama menggunakan ayat-ayat

¹⁸ Abdollah Savii, "Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Amalan Harian di Perguruan Pencak Silat Cipta Sejati Penjaringan Jakarta Utara" (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 63.

al-Qur'an sebagai pembacaan ketika melakukan suatu antraksi, adapun perbedaanya diantaranya adalah ayat yang dibacakan.¹⁹

¹⁹ Yudi Setiadi, "Islam dan Kesenian: Studi Praktek Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Pementasan Debus" (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 73.